

HUBUNGAN ANTARA IKLIM SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA

RELATIONSHIP BETWEEN CLIMATE SCHOOLS WITH ACHIEVEMENT MOTIVATION IN SANTRI IN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA

Rusmini Sugiarti¹, Marina Dwi Mayangsari² dan Rahmi Fauzia³

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A Yani Km. 36 Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70714, Indonesia.

E-Mail: Minysb56@gmail.com

No. Handphone: 082350200125

ABSTRAK

Pada umumnya prestasi belajar diartikan sebagai suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang santri dalam melakukan kegiatan belajar. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana untuk faktor internal salah satunya adalah motivasi sedangkan untuk faktor eksternal salah satunya adalah iklim sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi pada santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi pada santri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik cluster random sampling. Peneliti menggunakan subjek sejumlah 200 orang santri. Metode analisis data menggunakan teknik korelasi product moment correlation dari Karl Pearson. Pengumpulan data menggunakan skala iklim sekolah dan motivasi berprestasi. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang positif antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi.

Kata Kunci: Iklim Sekolah, Motivasi Berprestasi, Pondok Pesantren

ABSTRACT

In general, learning achievement is defined as a proof of learning success or the ability of a student in conducting learning activities. There are two influencing factors, namely internal factors and external factors, where for internal factors one of them is motivation, while for external factors, one is the school climate. This study aims to determine the relationship between school climate and achievement motivation in students at the Martapura Islamic Boarding School. This study aims to determine the relationship between school climate with achievement motivation in students at the Martapura Darussalam Islamic Boarding School. This study uses a sampling technique in the form of a cluster random sampling technique. Researchers used the subject of 200 students. The method of data analysis uses the product moment correlation technique from Karl Pearson. Data collection uses school climate scale and achievement motivation. The results of data analysis showed a positive relationship between school climate and achievement motivation.

Keywords: School Climate, Achievement Motivation, Islamic Boarding Schools.

Masalah pendidikan di Indonesia masih merupakan hal yang menarik untuk dibahas. Pendidikan merupakan sebuah upaya terencana untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan data statistik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diketahui jumlah pendidikan umum di Indonesia berjumlah 322.716 sekolah, sedangkan menurut Kementerian Agama jumlah sekolah yang berbasis agama di Indonesia yaitu 77.336 sekolah. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jenis pendidikan umum jumlahnya lebih berkembang dibandingkan dengan jenis pendidikan agama. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan sistem pendidikan, dimana sekolah umum identik dengan modern dan lebih menekankan pendekatan secara liberal, sedangkan sekolah agama seperti pesantren identik dengan ketradisional dan sikapnya lebih normatif dengan bersandar dan berpusat pada figur sang kyai (Bastari, 2016; Bakar, 2016).

Salah satu pendidikan berbasis agama yang ada di Indonesia adalah pesantren. Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar menjadi ahli agama dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat. Pondok pesantren juga memiliki tujuan untuk mendidik santri menjadi anggota masyarakat yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan keterampilan (Paturohman, 2012; Daradjat, 2012).

Menurut Muhibbin (dalam Darmawati, 2013) hasil dari proses pendidikan yang telah diberikan oleh pondok pesantren dapat ditunjukkan dari tinggi rendahnya prestasi belajar yang dihasilkan oleh para santri. Prestasi belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama adalah faktor internal meliputi; kesehatan, kecerdasan, dan motivasi. Kedua adalah faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Murphy dalam Sudira & Setiawati, 2015). Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi (2012) yang menyebutkan bahwa seorang siswa yang mempunyai taraf kecerdasan rendah bisa memperoleh prestasi belajar yang baik apabila siswa tersebut memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mencapai suatu prestasi tertentu dan sebisa mungkin berusaha untuk mendapatkan kesuksesan sesuai dengan apa yang diharapkan dan standar tertentu yang sudah

ditetapkan (McClelland & Atkinson dalam Indrawati & Mulya, 2016). Bagi para santri pencapaian prestasi bisa didapatkan dari lingkungan sekolah di Pesantren hal ini dikarenakan sebagian besar waktu belajar para santri adalah ketika berada di pesantren. Jika lingkungan sekolah atau iklim sekolah terasa nyaman, maka di asumsikan santri akan lebih berkonsentrasi dan bersemangat dalam belajar. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2011) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara iklim sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kebiasaan belajar dimana semakin baik iklim sekolah dan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka semakin baik kebiasaan belajar siswa dan sebaliknya semakin buruk iklim sekolah dan motivasi belajar maka semakin tidak baik kebiasaan belajar siswa.

Iklim sekolah adalah suasana lingkungan di sekolah yang dirasakan oleh peserta didik yang ada di sekolah (Owens dalam Yuliejantiningih, 2012). Iklim sekolah di Pondok pesantren juga memiliki sistem pendidikan yang melakukan kegiatan ataupun rutinitas sepanjang hari. Hubungan yang terjalin antara santri, guru dan kiai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustadz-santri di dalam kelas sebab santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru, kiai, dan senior mereka (Haidar dalam Qomar, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura pada tanggal 19 Oktober 2017 kepada santri putra dan putri melalui wawancara mereka menyatakan bahwa mereka dituntut untuk dapat memahami dan menguasai pembelajaran yang di berikan berupa ilmu tajwid, ilmu tafsir, fiqih, dan ilmu hadist agar mampu naik ke kelas yang tingkatannya lebih tinggi, apabila santri tidak dapat memenuhi standar tersebut maka siswa akan mengikuti ujian tahun depan atau tinggal di kelas tersebut. Pada wawancara yang dilakukan kepada salah seorang wali kelas mengenai prestasi yang di dapatkan oleh pesantren beliau menyebutkan bahwa hampir tidak pernah mengikuti perlombaan yang di adakan di luar pesantren karena mereka menganggap mengikuti perlombaan seperti itu akan dianggap riya, selain itu para santri di tuntut untuk lebih memfokuskan diri untuk bisa menguasai dan memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh para ustad maupun ustadzah. Meskipun para santri mengakui keterbatasan ukuran ruangan seringkali membuat mereka kurang fokus dalam belajar karena banyaknya jumlah santri didalam satu kelas membuat suasana ruangan menjadi tidak kondusif, namun hal ini tidak mematahkan semangat mereka untuk tetap belajar di Pondok Pesantren.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan iklim sekolah dengan motivasi berprestasi pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi pada santri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik tingkat ulya (setara dengan tingkat sekolah menengah atas) yaitu kelas XI sebanyak enam (6) kelas berjumlah 414 orang di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara mengundi kelas XI.

Teknik pengambilan data sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan menggunakan penentuan jumlah sampel yang dihitung dengan rumus slovin (Sugiyono, 2017) dengan persamaan sebagai berikut:

Pers. (1)

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf kesalahan atau nilai kritis (5%)

Berdasarkan hasil rumus penentuan jumlah sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak 200 orang yang telah digenapkan agar mudah dikelompokkan dan yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik pengambilan secara cluster random sampling, di mana di bagi menjadi dua kelompok yaitu 100 orang santri laki-laki dan 100 orang santri perempuan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Skala iklim sekolah dibuat berdasarkan sintesis dimensi iklim sekolah oleh Thapa (2012), yaitu (a) keamanan, (b) proses belajar mengajar, (c) hubungan interpersonal, dan (d) lingkungan institusional. Skala motivasi berprestasi dibuat berdasarkan sintesis karakteristik motivasi berprestasi oleh McClelland (1987) yang meliputi (a) menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang juga tantangan dalam menyelesaikannya, (b) bertanggung jawab pribadi atas tugas, (c) menyukai umpan balik, (d) inovatif.

Validitas aitem dalam penelitian ini menggunakan teknik *corrected item-total correlation*. *Corrected item-total correlation* digunakan untuk seleksi aitem agar dapat melihat sejauh mana aitem tersebut memenuhi persyaratan kualitas. Seleksi aitem instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS. Analisis dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor aitem

dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi (Azwar, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam di bagi menjadi dua hari yaitu tanggal 22 Oktober 2019 pukul 15:00 WITA dilakukan penyebaran skala penelitian kepada peserta didik perempuan dan 04 November 2019 pukul 10:30 WITA dilakukan penyebaran skala penelitian kepada peserta didik laki-laki. Pengambilan data dilaksanakan diruang beberapa ruang kelas yang dilakukan secara acak, sebelum membagikan skala, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dilaksanakannya penelitian, dan memohon kesediaan subjek untuk mengisi skala yang akan dibagikan dengan sejujur-jujurnya. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kehadiran peneliti, skala penelitian tersebut kemudian dibagikan kepada peserta didik yang ada dikelas tersebut. Peserta didik dipersilahkan untuk mengerjakan skala penelitian selama 30-45 menit.

Adapun kategorisasi data penelitian pada masing-masing variabel diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel Iklim Sekolah

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Iklim Sekolah	$X < 68,333$	Rendah	-	-
	$68,333 \leq X < 136,667$	Sedang	170	85%
	$136,667 \leq X$	Tinggi	30	15%
Total			200	100%

Hasil kategorisasi subjek terhadap skala iklim sekolah menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya subjek dengan iklim sekolah dalam kategori rendah, sedangkan subjek dengan iklim sekolah dalam kategori sedang diperoleh sebanyak 170 orang (85%) serta subjek dengan iklim sekolah dalam kategori tinggi diperoleh sebanyak 30 subjek (15%).

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Motivasi Berprestasi

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Motivasi Berprestasi	$X < 126,665$	Rendah	-	-
	$126,665 \leq X < 253,335$	Sedang	183	91,5%
	$253,335 \leq X$	Tinggi	17	8,5%
Total			200	100%

Hasil kategorisasi subjek terhadap skala iklim sekolah menunjukkan bahwatidak ada ditemukan subjek dengan motivasi berprestasi yang termasuk dalam kategori rendah, sedangkan subjek dengan motivasi berprestasi dalam kategori sedang diperoleh sebanyak 183 orang subjek (91,5%) serta subjek dengan motivasi berprestasi dalam kategori tinggi diperoleh sebanyak 17 orang subjek (8,5%).

Analisis data penelitian diolah dengan menggunakan analisis statistik bantuan program statistik komputer (*Statistical Package for The Social Sciences/SPSS* Versi 23) untuk menguji hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi. Sebelum melakukan analisis data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang berupa uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas untuk syarat analisis korelasi *product moment*. Adapun hasil uji prasyarat analisis akan diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Uji Linearitas Variabel Iklim Sekolah dengan Motivasi Berprestasi

Variabel	Uji Normalitas	Uji Linearitas
Iklim Sekolah	Normal ($p=0,063$)	Linear
Motivasi Berprestasi	Normal ($p=0,200^*$)	($p=0,000$)

Berdasarkan uji normalitas, diketahui untuk skor variabel iklim sekolah adalah $p = 0,063$ dan variabel motivasi berprestasi $p = 0,200^*$. Berdasarkan taraf signifikansi ini, dapat disimpulkan bahwa taraf signifikan variabel iklim sekolah lebih besar dari 0,05 ($0,063 > 0,05$), sedangkan variabel motivasi berprestasi memiliki taraf signifikan juga lebih besar dari 0,05 ($0,200^* > 0,05$). Jadi, populasi data iklim sekolah dan motivasi berprestasi berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui antara variabel iklim sekolah dengan motivasi berprestasi menunjukkan adanya hubungan yang linear dengan perolehan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang linear antara variabel iklim sekolah dan motivasi berprestasi.

Selanjutnya dilakukan uji analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment correlation* dari Karl Person. Berikut hasil uji korelasi pada variabel iklim sekolah dengan motivasi berprestasi:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Penelitian

Variabel	P	Taraf Signifikansi	r^2
Iklim Sekolah Motivasi Berprestasi	0,246	0,000	0,060

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan iklim sekolah dengan motivasi berprestasi memiliki korelasi $r = 0,246$ dari taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikansi antara kedua variabel. Maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi pada santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura dapat diterima.

Nilai positif pada r (0,246) menunjukkan bahwa arah kedua hubungan variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi iklim sekolah maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Namun, sebaliknya semakin rendah iklim sekolah maka juga akan semakin rendah motivasi berprestasi. Koefisien determinasi yang diperoleh (r^2) adalah sebesar 0,060. Hal ini menunjukkan sumbangan efektif iklim sekolah dengan motivasi berprestasi adalah sebesar 6%, sedangkan untuk 94% sisanya adalah sumbangan dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pada proses menumbuhkan motivasi berprestasi santri atau peserta didik di sekolah atau instansi pendidikan lainnya perlu kiranya untuk memperhatikan lingkungan yang diciptakan oleh sekolah tersebut. Dimana suatu lingkungan yang aman, kondusif serta sarana dan prasarana akan membuat santri atau peserta didik lebih dapat bekerja serta berusaha dengan mudah dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah iklim di sekolah itu sendiri. Iklim yang kondusif bagi siswa nantinya dapat mendorong motivasi siswa untuk berprestasi, begitu pula sebaliknya. Namun, selain iklim sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana hendaknya juga diperhatikan untuk menunjang proses belajar-mengajar di sekolah. Oleh karena itu perlu kiranya bagi siswa untuk mendapatkan motivasi agar tumbuh jiwa yang kompetitif dan giat berprestasi. Secara keseluruhan, terdapat kesimpulan yang kuat bahwa strategi yang bijaksana adalah menciptakan lingkungan atau iklim yang kuat sehingga mendorong siswa untuk termotivasi secara intrinsik dan prestasi akan meningkat lebih tinggi (Santrock, 2009; Hidayatullah & Karwanto, 2016).

Pada hasil penelitian Sunardi (2012) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara iklim sekolah dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar praktik siswa, apabila terjadi peningkatan pada iklim sekolah dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi berprestasi pada prestasi belajar praktik siswa. Hal ini dikarenakan motivasi berprestasi merupakan sebuah faktor internal yang sangat penting dalam pengaruhnya terhadap tinggi rendahnya hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru dan guru

dengan peserta didik atau hubungan peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut proses belajar-mengajar disekolah sehingga dapat memotivasi prestasi peserta didik lebih baik lagi. Hubungan antara iklim sekolah dengan lingkungan pendidikan ini sangat erat dalam proses pencapaian prestasi belajar siswa (Hadiyanto, 2004; Sunardi, 2012).

Data dari hasil variabel iklim sekolah diketahui secara umum bahwa sebesar 170 subjek (85%) memiliki iklim sekolah dengan kategori sedang artinya para santri cukup baik dalam merespon suasana iklim sekolah yang diciptakan dengan menerima cukup baik proses belajar-mengajar, tingkat keamanan, hubungan interpersonal dan lingkungan institusional dan melihat jumlah total 200 santri dan 170 diantaranya dapat berkontribusi cukup baik dengan iklim sekolah yang ada. Kemudian 30 subjek (15%) dalam kategori iklim sekolah yang tinggi artinya para santri sangat baik dalam menerima kondisi iklim sekolah yang diberlakukan oleh pihak pesantren dimana para santri sangat dapat menerima pola belajar-mengajar di pesantren serta memiliki hubungan interpersonal yang sangat baik dengan sesama baik pimpinan pesantren, tenaga pengajar atau pun para santri lainnya.

Kemudian berdasarkan hasil variabel motivasi berprestasi menunjukkan sebanyak 183 subjek (91,5%), memiliki motivasi berprestasi sedang yang artinya memiliki tingkat motivasi berprestasi dengan taraf cukup baik dimana para santri mampu menyelesaikan tugas serta menyukai tugas dengan taraf yang sedang maupun tinggi, bertanggung jawab secara pribadi atas tugas yang diberikan dan melihat dari jumlah total 200 subjek serta 183 diantaranya memiliki tingkat motivasi berprestasi dalam tingkatan sedang serta 17 subjek (8,5%) memiliki tingkat motivasi berprestasi pada kategori tinggi yang artinya para santri memiliki motivasi berprestasi dengan taraf yang sangat baik dalam hal berinovatif pada saat proses belajar-mengajar, bertanggung jawab penuh secara pribadi terhadap tugas yang diberikan secara pribadi, serta sangat menyukai tugas dan mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh yaitu sebesar 0,060. Dengan demikian sumbangan efektif iklim sekolah dengan motivasi berprestasi adalah sebesar 6%, sedangkan 94% sisanya merupakan sumbangan dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Seperti yang disebutkan oleh Morgan (dalam Retnowati, 2016) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu Tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru oleh anak melalui observational learning, harapan orang tua, lingkungan, penekanan kemandirian dan praktik pengasuhan anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi pada santri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura diperoleh hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi. Hubungan positif menandakan terdapat hubungan yang searah, artinya semakin tinggi iklim sekolah maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, sebaliknya semakin rendah iklim sekolah maka semakin rendah motivasi berprestasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi korelasi iklim sekolah dengan motivasi berprestasi pada santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hubungan iklim sekolah dengan motivasi berprestasi yang diketahui sebesar 6% sedangkan 94% lainnya merupakan sumbangan faktor-faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah bukan merupakan faktor satu-satunya yang memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi pada santri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Adapun saran bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura diharapkan mampu menciptakan suasana di lingkungan pesantren agar menjadi semakin nyaman untuk proses pembelajaran, seperti membuat hiasan kelas dan menanam beberapa tanaman yang akan membuat kondisi pesantren terasa lebih sejuk dan nyaman saat belajar. Bagi pihak Pondok Pesantren Darussalam Martapura agar lebih bisa meningkatkan sarana dan prasarana, membuat beberapa kegiatan seperti ekstra kurikuler yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh para santri serta hubungan interpersonal yang lebih baik lagi dalam proses pencapaian prestasi para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, A. (2016). Sinergi Pesantren Dan Perguruan Tinggi (Studi Kurikulum Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang). *Jurnal UIN Malang, hal. (1)*. Di akses pada tanggal 03 Maret 2019 dari <http://www.pmiichondrodinuko.or.id/wp-content/uploads/2015/02/3.-Sinergi-Pesantren-dan-Perguruan-Tinggi.pdf>.
- Bastari, dkk. (2016). *Indonesia Educational Statistic In Brief*, hal 16-37. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ministry Of Education And Culture.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

- Darmawati, J. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dengan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 1 (1), hal. 1-2. Di akses pada tanggal 03 Maret 2019 dari https://www.researchgate.net/publication/315642414_Pengaruh_Motivasi_Belajar_Dan_Gaya_Belajar_Terhadap_Prestasi_Belajar_Ekonomi_Siswa_Sma_Negeri_Di_Kota_Tuban
- Hidayatullah, A., & Karwanto. (2016). Hubungan Iklim Sekolah Dan Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di Ma Negeri Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 (1) 1, 2 & 5. Di akses pada 20 Februari 2019 dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/16117>.
- Indrawati, E.S., & Mulya, H.A. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Stres Akademik pada Mahasiswa tingkat pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 5 (2) hal. 1-2. Diakses tanggal 25 Februari 2019 dari <https://media.neliti.com/media/publications/62277-ID-hubungan-antara-motivasi-berprestasi-den.pdf>.
- Lubis, Z., & Malau, F. (2011). Hubungan Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kebiasaan Belajar. *Jurnal Analitika*, 3 (2) 1,4, & 5. Di akses pada 20 Februari 2019 dari <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/747>
- Mc. Clelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. New Year: Cambridge University Press.
- Patur Rahman, Irfan. (2012). Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keagamaan di Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren At-Taubah). *Jurnal Tarbawi* 1 (2), hal. 1: Bandung. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 dari jurnal.upi.edu/.../07_Peran_Pendidikan_Pondok_Pesantren_dalam_Perbaikan_Kondisi_...
- Qomar, M. (2007). *Pesantren : dari metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Republik Indonesia.(2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, hal. 10-13. Jakarta: Sekretariat Negara. Diakses tanggal 12 Oktober 2017 dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>
- Retnowati, D.R., Fatchan, A., & Astina, I.K. (2016). Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1 (3), 521 & 524. Diakses pada tanggal 25 Februari 2019 dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6181/2622>.
- Sudira, P., & Setiawati, L. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5 (3), hal. 1-2. Diakses 25 Februari 2019 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/6487/5585>.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian & Pengembangan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Adi. (2012). *Pengaruh iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Hal. 94-95. Di akses pada 29 Oktober 2017 dari <http://Adi%20Sunardi%2007505241020>
- Thapa, A., & Cohen, J. (2012). A Review School Climate Researc. *Riview of Educational Research*, Vol.83 (3) summer. 1,4-13. New York : National School Climate Centre.
- Yuliejantiningasih, Yovitha. (2012). Hubungan Iklim Sekolah, Beban Tugas, Motivasi Berprestasi, Dan Kepuasan Kerja Guru Dengan Kinerja Guru SD. *JMP volume (1) Nomor (3)*, hal. 1 dan 3: Malang. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/112361-ID-hubungan-iklim-sekolah-beban-tugas-motiv.pdf>.